

**T PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INFAQ PADA
PROGRAM MANDIRI ENTREPRENEUR CENTER (MEC) DI LAZNAS YATIM
MANDIRI SURABAYA**

Nuning Idhawati

email. nuningidhawati@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

Ani Faujiah

email. anifaujiah99@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sarirogo Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

.....

Direvisi:

.....

Diterima:

.....

Korespondensi Penulis:

HP / WA

Abstract : Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Infaq Pada Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan: 1) Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui infaq pada program MEC di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya; 2) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan atau ke tempat yang menjadi objek penelitian (LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya) sehingga penelitian ini difokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan-bahan yang ada di lapangan serta relevan dengan permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemberdayaan ekonomi dari dana infaq di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya melalui program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) menitik beratkan pada program untuk kemandirian anak yatim *dhuafa* (lemah). Selama pendidikan dan pelatihan di MEC para peserta mendapatkan 3 program utama yaitu :

(a) pembinaan mental keagamaan, yang terdiri dari sub program bimbingan akhlak dan aqidah, bimbingan baca al-Qur'an, pembinaan jasadiyah (olah raga), pembinaan ibadah (shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah serta *rihlah* (rekreasi), (b) pembinaan akademik adalah pembinaan yang bertujuan untuk peningkatan keahlian diberbagaibidang sesuai dengan program studi di MEC, (c) pembinaan wirausaha dan kemandirian disiapkan khusus bagi peserta sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi keuangan; 2) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya adalah : (a) Faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, LAZNAS Yatim Mandiri benar-benar mempunyai tujuan untuk mengantarkan pemuda yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta mencetak jiwa-jiwa *entrepreneur* pada diri anak yatim, *kedua*, para donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZNAS Yatim Mandiri., (b) Faktor penghambatnya yaitu, *pertama*, faktor dari peserta didik, *kedua* faktor modal serta ketiga masalah kualitas pengajar di MEC.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Infaq, MEC, LAZNAS

PENDAHULUAN

Masalah kesejahteraan dan ekonomi selalu menjadi hal utama dalam pembangunan suatu Negara. Salah satunya Indonesia, sejak Indonesia merdeka problematika pemberdayaan umat untuk mencapai kesejahteraan selalu menarik untuk dibahas. Masalah kemiskinan dan pengangguran selalu muncul dalam wacana teori ekonomi. Pembangunan yang dilakukan masih saja menimbulkan permasalahan, utamanya mengenai pengangguran, kepincangan distribusi pendapatan, dan kesenjangan kesejahteraan.

Islam memberikan keyakinan, dan jalan hidup untuk umat manusia agar dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan membimbing menuju kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Islampun melihat kehidupan individu sama pentingnya dengan pembangunan kehidupan sosial. Dimana hal ini berarti Islam juga mengajarkan tentang keadilan dan persaudaraan dalam masyarakat. Dalam tatanan hubungan sosial kaum miskin dan kaum kaya harus menciptakan hubungan harmonis. Hubungan kaya - miskin dalam syari'at Islam dilandaskan pada aksioma, di dalam harta orang kaya terdapat hak orang miskin yang meminta

dan orang miskin yang tidak meminta, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah : 195

Artinya: Infakkan olehmu pada jalan Allah, jangan kamu campakkandengan tangan-tanganmu kedalam kebinasaan, dan berbuat ihsanlah kamu, bahwa Allah mengasihi orang-orang yang berbuat ihsan (QS. Al- Baqarah :195).

Di Indonesia saat ini ada organisasi atau lembaga pengelolaan zakat, keberadaan organisasi tersebut diatur dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang berbentuk pemerintah atau lembaga yang didirikan oleh masyarakat. Adapun lembaga pengelolaan zakat tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Lembaga -lembaga tersebut adalah lembaga keuangan syariah tidak hanya bersifat komersial tetapi juga bersifat nirlaba. Salah satu adalah LAZNAS yang ada di Surabaya dengan lembaga yang didirikan bernama LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.

LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya sebagai salah satu lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah dirasa cukup baik dalam pengelolaannya, sebab manajemen distribusi yang diterapkan diharmonisasikan dengan apa yang muzakki butuhkan, sehingga menjadi peningkatan tersendiri bagi masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Bukan sekedar bidang ekonomi yang menjadi program utama, tetapi pendidikan, kesehatan, sosial dan pendampingan usaha juga merupakan program unggulan dalam rangka membantu umat dalam usaha pemberdayaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) harus optimal agar sasaran infaq dapat tercapai dan kesejahteraan umat terwujud.

LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelola dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan / lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

Sebagai bentuk profesionalitas dan keamanahan salah satunya adalah program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) yang mempunyai visi dan misi untuk mencetak jiwa-jiwa *entrepreneur* pada diri anak-anak yatim yang menjadi binaannya dan bertujuan untuk

mengantarkan pemuda yang produktif, berdaya saing, dan mandiri.¹

PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.² Pemberdayaan merupakan upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar, dan akses terhadap permintaan.⁴

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun

¹<http://yatimmandiriby.blogspot.com>, tentang yayasan yatim mandiri. Oleh Yayasan Yatim Mandiri, Hari Rabu 21 Desember 2018, jam 09.00 WIB).

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 242.

³ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 3 September 2018

⁴ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), hal. 238.

⁵ Gunawan Sumadiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jari ngan Pengamanan Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, cet 1), hal. 66.

dari kerangka logik sebagai berikut:

- 1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- 3) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi
- 4 Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya yang berkuasa dan manusia yang dikuasai.

Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*). Di lapangan, paling tidak ada 3 konsep pemberdayaan. Konsep pertama, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘daun’ dan ‘ranting’ atau pemberdayaan konformis. Karena struktur sosial, struktur ekonomi, dan struktur ekonomi sudah dianggap *given*, maka pemberdayaan adalah usaha bagaimana masyarakat tunadaya harus menyesuaikan dengan yang sudah *given* tersebut. Bentuk aksi dari konsep ini merubah sikap mental masyarakat tunadaya dan pemberian santunan, seperti misalnya pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana pendidikan, dan sejenisnya.

Konsep ini sering disebut sebagai *magical paradigm*. Konsep kedua, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘batang’ atau pemberdayaan reformis. Artinya, secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional.⁶

Oleh sebab itu, pemberdayaan gaya ini adalah mengubah dari *top down* menjadi *bottom up*, sambil mengembangkan sumberdaya manusianya, menguatkan kelembagaannya, dan sejenisnya. Konsep ini sering disebut sebagai *naive paradigm*. Konsep ketiga, pemberdayaan yang hanya berkuat di ‘akar’ atau pemberdayaan struktural. Karena tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh struktur politik, ekonomi, dan sosial budaya, yang tidak memberi ruang bagi masyarakat lemah untuk

⁶ Gunawan Sumadiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jari ngan Pengamanan Sosial*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1999, cet 1), hlm. 206.

berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya, maka stuktur itu yang harus ditinjau kembali.

c. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan Masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah dielu-elukan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *nafaqa* atau *nafiq* *yanfiqu nafqan asy-syaiu* artinya habis laku terjual, *Nafaqa ar-rajulu* artinya meninggal, *nafaqa aljarh* artinya luka terkelupas, *nafiq* atau *naffaqa alyarbu'* artinya serangga keluar masuk. *Anfaqa ar-rajulu* artinya menjadi miskin, *anfaqa zaduhu* artinya habis bekalnya, *istanfaqa al-mal* artinya membelanjakan harta *nāfaqa* artinya bertindak munafiq, *tanaffaqa* dan *intafaqa* artinya mengeluarkan, *an-nafqu* artinya lubang tembusan, *an-nifqu* artinya lekas putus, *an-nafaqatu* artinya biaya, belanja, pengeluaran uang, *an-nafqah* artinya tempat minyak kasturi dan *al-Infāq* artinya pembelanjaan, infaq menurut pengertian umum adalah *shorf al-mal ila al-hajah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). Infaq dapat bermakna positif dan negatif, mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi islam termasuk infaq, oleh karena itu ada *infaq fi sabilillah* (infaq di jalan Allah) ada *infaq fi sabili assyaithan* (infaq di jalan setan).⁷

b. Macam-Macam Infaq

⁷ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah*, Tafakur, Bandung, 2011, hlm. 18-19.

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:⁸

- 1) Infaq Mubah, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
- 2) Infaq Wajib. Aplikasi dari infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti: a) Membayar mahar (maskawin), b) Menafkahi istri, c) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah
- 3) Infaq Haram, yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:
 - a) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.
 - b) Infaq-nya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah
- 4) Infaq Sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah. Infaq tipe ini yaitu ada 2 (dua) macam Sebagai berikut:
 - a) Infaq untuk jihad.
 - b) Infaq kepada yang membutuhkan.

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan terorganisasikan mengenai subjek penelitian yaitu LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.⁹ Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diharuskan menggunakan data, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengelompokkan data sesuai dengan karakteristiknya, yaitu:

Data Primer

⁸ An Nawawi. Sahih Muslim bi Syarhi An Nawawi Juz VII. ,(Darul Fikr. Beirut. 1982), hlm. 91.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 22.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Sumber ini penulis ambil melalui wawancara langsung kepada pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.²⁰ Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber, seperti sumber secara langsung, dokumen-dokumen maupun karya tulis yang *relevan* dengan penelitian yaitu berkaitan dengan pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim melalui program MEC di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.

Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diharuskan menggunakan data, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengelompokkan data sesuai dengan karakteristiknya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Sumber ini penulis ambil melalui wawancara langsung kepada pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.¹² Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber, seperti sumber secara langsung, dokumen-dokumen maupun karya tulis yang *relevan* dengan penelitian yaitu berkaitan dengan pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim melalui program MEC di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.

Subjek Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat yang akan dilakukannya

¹⁰ Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 6.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

¹² Soewadji, Jusuf *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 147.

penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya jalan Jambangan No. 70 Surabaya dengan objek penelitian yakni pengelolaan dana infaq dalam pemberdayaan ekonomi melalui program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC).

Sedangkan untuk subjek penelitian adalah Bapak Muklis, ST (Direktur MEC).

Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan melakukan penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

3. Metode Wawancara
4. Metode Dokumentasi
5. Metode Observasi

Metode analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam memudahkan proses menganalisis data, maka penulis melakukan tahapan-tahapan diantaranya:¹³ Analisis sebelum di lapangan, Analisis data di lapangan, *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) *Conclusion Drawing/verification*.

Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya

1. Sekilas Tentang LAZNAS Yatim Mandiri

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan. Yatim Mandiri memulai kiprahnya sejak Maret 1994 di Surabaya dihadapan notaris Trining Ariswati, SH., kemudian mengalami pembaharuan dan tercatat dihadapan notaris Maya Ekasari Budiningsih, SH, dengan nomor 12 tahun 2008. Lembaga yang awalnya bernama YP3IS ini, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245.

pengesahan dari DEPKUMHAM RI dengan nomer AHU-2413.AH. 01.02.2008 dan mempunyai NPWP nomer: 02.840.224.6.609.000. Dua puluh dua tahun sudah Yatim Mandiri berdiri menjadi jembatan harmoni antara para muzakki dan mustahiq, menyambungkan empati dalam simpul pelayanan gratis hingga pemberdayaan untuk anak yatim. Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, didukung simpati sobat yatim sekalian.

Jaringan kantor Yatim Mandiri telah hadir di berbagai kota seperti Bali, Balikpapan, Bandung, Banten, Batam, Bekasi, Blitar, Bogor, Bojonegoro, Depok, Gresik, Jakarta, Jember, Jombang, Kediri, Kudus, Kepanjen, Lampung, Lamongan, Lumajang, Madiun, Makasar, Malang, Maros, Mojokerto, Palembang, Pasuruan, Pekalongan, Ponorogo, Probolinggo, Purwokerto, Semarang, Sidoarjo, Solo, Sragen, Surabaya, Tangerang, Tuban, Tulungagung, dan Yogyakarta. Sebagai bentuk profesionalitas dan keamanan, Yatim Mandiri mengembangkan Pusdiklat (Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan) yang peruntukannya khusus untuk anak-anak yatim purna asuh (anak lulus SMU) dengan biaya gratis/nol rupiah. Lembaga pusdiklat yatim ini bernama MEC (*Mandiri Entrepreneur Center*) yang mempunyai visi dan misi untuk mencetak jiwa-jiwa *Entrepreneur* pada diri anak-anak yatim yang menjadi binaannya. Disamping itu Yatim Mandiri juga mempunyai ruang usaha anak yatim dengan nama Mitra Mandiri, sebagai tempat untuk aplikasi bisnis anak-anak yatim dari berbagai kota di Indonesia yang menjadi binaan.

Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Infaq Pada Program MEC di Laznas Yatim Mandiri Surabaya Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan LAZNAS Yatim Mandiri melalui program MEC adalah untuk mendidik anak-anak yatim tamatan SMU/SMK/ sederajat (Purna Asuh) menjadi tenaga ahli dibidangnya. Selain dibekali ilmu mereka juga di didik menjadi pribadi muslim yang jujur, amanah, disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Pemberdayaan ekonomi melalui program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) di LAZNAS Yatim Mandiri meskipun nampak bersifat konsumtif tetapi pada prinsipnya merupakan investasi produktif. Dalam konteks tersebut tegas bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, akan tetapi merupakan suatu investasi. Distribusi infaq untuk usaha-usaha pengembangan sumberdaya manusia, pendidikan dan pelatihan sebagaimana

yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri pada hakikatnya merupakan suatu langkah strategis untuk investasi modal manusia.

Proses Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya

Program diklat di MEC dikemas dalam waktu 6 bulan hingga maksimal 1 tahun. Selama proses pendidikan dan pelatihan, para mahasiswa mendapatkan 3 program utama, yaitu :

1) Pembinaan Mental Keagamaan

Pembinaan mental keagamaan adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta kepada Allah SWT. Program ini diadakan setiap malam hari disela-sela waktu kegiatan akademik serta program wirausaha dan kemandirian. Pembinaan mental keagamaan terdiri dari program bimbingan akhlak dan aqidah, bimbingan baca Al-Qur'an, pembinaan jasadiyah (olahraga), pembinaan ibadah (shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah) serta *rihlah* (rekreasi).

2) Pembinaan Akademik

Pembinaan akademik adalah pembinaan yang bertujuan untuk peningkatan keahlian di berbagai bidang sesuai dengan program studi di MEC. Setiap peserta diberi kesempatan untuk memilih salah satu program sesuai dengan bakat dan minatnya. Program-program yang ada di MEC dibagi menjadi dua yaitu Program *Reguler* dan *Intensive Course*. Program *reguler* antara lain: Akuntansi Plus, Teknisi Komputer, Desain Grafis dan Multimedia, Teknik Informatika, Diklat Guru TK Islam (DGTKI). Sedangkan program *intensive course* antara lain: Kuliner, Otomotif, Teknisi Handphone dan Pastry (Pembuatan Kue). Secara umum seluruh peserta binaan MEC mendapatkan materi dasar-dasar Komputer seperti *Microsoft Office* sebagai bekal keahlian dasar agar dapat bersaing di dunia kerja.

3) Pembinaan Wirausaha dan Kemandirian

Program wirausaha dan kemandirian disiapkan khusus bagi peserta sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi keuangan. Program ini dilaksanakan oleh peserta dengan cara mencari penghasilan dari usahanya sendiri dengan cara bekerja atau berwirausaha. Seluruh pendapatan yang diperoleh peserta akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi selama di asrama maupun setelah lulus pendidikan di MEC. Program pembinaan wirausaha dan kemandirian antara lain: pelatihan wirausaha, praktek usaha, magang kerja, penempatan kerja, dan permodalan usaha. Melalui program ini diharapkan peserta MEC dapat mandiri dalam kurun waktu 1 tahun.

Output Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah sebuah lembaga pendidikan yang ingin ikut membantu dalam menggali potensi yang dimiliki anak purna asuh yatim dengan memberikan bekal ketrampilan akademik, ketrampilan berwirausaha, dan mengembangkan *spiritual intelegence*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti peranan *Mandiri Entrepreneur Center (MEC)* Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi diwujudkan melalui kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program-program yang ada di *Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Surabaya*.

Karena konsep pendidikan di MEC memiliki tiga pilar utama yaitu Pendidikan akademik, Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan *Entrepreneur*. Dalam hal ini peran dan langkah-langkah yang dilakukan MEC dalam mencetak wirausahawan yaitu *me-mindset* peserta didik menjadi wirausahawan sejak awal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur *Mandiri Entrepreneur Center (MEC)* Surabaya yang menyatakan sebagai berikut :

“Yang *Entrepreneur* ini kita memberikan pendidikan tentang berwirausaha, jadi di awal masuk itu kita *mindset* mereka. Jadi kita ada yang namanya masa orientasi peserta didik baru atau MOPD, disitu kita mencoba merubah *mindset* mereka yang awalnya hanya ingin belajar mencari ilmu tentang keterampilan saja. Namun dalam kenyataannya harus “tiga pilar” ini yang harus kita bentuk *mindset*nya.”

Dalam proses pendidikan kewirausahaan. MEC menjalankan beberapa tahapan program-program kewirausahaan antara lain :

Entrepreneur Camp

Entrepreneur Camp merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) berselang selama satu minggu, di *Entrepreneur Camp* ini ada tantangan khusus untuk mencari uang. Peserta didik dibagi berkelompok dan diharuskan melihat potensi yang ada di sekitar MEC atau daerah jambangan. Ada 4 kegiatan yang dilakukan di *Entrepreneur Camp* yaitu pertama *communication*, kedua *negotiations*, ketiga *selling* yang keempat *team work* atau *team building*. Dan pada saat *Entrepreneur Camp* ini peserta didik tidak dibekali ilmu sama sekali sehingga apa yang didapat saat SMA/SMK harus di praktekan.

Entrepreneur Session

Entrepreneur Session merupakan kegiatan yang mirip dengan *Entrepreneur Camp* tetapi dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu saja setelah pelaksanaan MOPD. Setelah MOPD pelajaran pada umumnya berlangsung di hari Senin–Jumat, kemudian Sabtu dan Minggu hanya khusus meneruskan kegiatan *Entrepreneur Camp*, kegiatannya sama hanya dibagi jika laki-laki Sabtu

maka perempuan minggu, ataupun sebaliknya. Untuk melatih kemandirian peserta didik yang lulus dari MEC ini di haruskan memiliki buku tabungan seisinya, per-anak targetnya 1 juta selama dua semester yang berjangka sekitar 6-10 bulan.

Pembelajaran dan evaluasi *Entrepreneur Session* ini meliputi *Entrepreneur Motivation*, materi-materi marketing yang diajarkan di kelas dan terkadang pendampingan evaluasi dari pihak manajemen terkait kendala yang dialami peserta didik. *Entrepreneur Session* ini dari manajemen juga mencari produk macam-macam berupa madu, susu atau ada makanan kemasan dan lain sebagainya, yang mereka pasarkan ke konsumen.

Entrepreneur Motivation (Motivation preneur)

Entrepreneur Motivation merupakan kegiatan dimana mengundang para praktisi pengusaha-pengusaha untuk datang ke MEC dan berbagi ke peserta didiknya, contoh praktisi pengusaha yang pernah diundang seperti Hendy Setiono owner kebab Turki Babarafi, Rony Orisu owner konveksi, Rumanof dan lain sebagainya. Program ini diadakan setiap jumat sebulan dua kali, tujuan mendatangkan pakar-pakar dan praktisi pengusaha adalah untuk menginspirasi peserta didik agar menjadi wirausaha

Entrepreneur Challenge

Entrepreneur Challenge merupakan kegiatan tantangan pergi dari MEC yang lebih dari 5 kilometer, bisa ke Taman Bungkul bisa ke Tunjungan Plaza atau kemana saja asalkan ketempat keramaian, namun juga di sana ada tantangan yaitu harus bisa menghasilkan. Beberapa peserta didik dinaikan mobil kesana dan tidak membawa bekal apa-apa dan pulang tantangannya harus membawa uang, entah itu bagaimana caranya. Jadi nanti peserta didik di lokasi bisa melobby pada penjual-penjual atau cari ide lainnya, nah itulah tantangannya.

Input Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Adapun input dari program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) sebagai berikut:

Entrepreneur Camp

Tujuan dari *Entrepreneur Camp* ini adalah lebih mengarah pada pembentukan karakter. Mengajarkan peserta didik agar lebih berani dan memutuskan urat malu peserta didik agar rasa malu menghadapi apapun sudah kebal termasuk *customer*.

Entrepreneur Session

Tujuan dari *Entrepreneur Session* adalah agar peserta didik tetap melakukan aktivitas seperti *Entrepreneur Camp* dan mempunyai tabungan kedepan, harapannya ilmu yang didapat peserta didik dari *Entrepreneur Camp* ke *Entrepreneur Session* juga bertambah.

Entrepreneur Motivation (Motivationpreneur)

Tujuan dari *Entrepreneur Motivation* adalah memotivasi dan menginspirasi peserta didik seputar dunia wirausaha serta mengubah mindset mereka agar kedepan berkeinginan membuka usaha sendiri bukan yang berkeinginan bekerja diperusahaan orang lain.

Entrepreneur Challenge

Tujuan dari *Entrepreneur Challenge* adalah untuk melatih kemandirian peserta didik dengan cara memberi tantangan dan peserta didik diharapkan mampu menyelesaikannya.

Program-program diatas merupakan langkah-langkah yang ditempuh MEC dalam peranya mencetak peserta didik yatim menjadi seorang wirausahawan menurut direktur dan manajer pengkayaan di MEC Surabaya.

KESIMPULAN

1. Pemberdayaan ekonomi dari dana infaq di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya melalui program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) menitik beratkan pada program untuk kemandirian anak yatim *dhuafa* (lemah). Selama pendidikan dan pelatihan di MEC para peserta mendapatkan 3 program utama yaitu : (a) pembinaan mental keagamaan, yang terdiri dari sub program bimbingan akhlak dan aqidah, bimbingan baca al-Qur'an, pembinaan jasadiyah (olah raga), pembinaan ibadah (shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah serta *rihlah* (rekreasi), (b) pembinaan akademik adalah pembinaan yang bertujuan untuk peningkatan keahlian diberbagai bidang sesuai dengan program studi di MEC, (c) pembinaan wirausaha dan kemandirian disiapkan khusus bagi peserta sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi keuangan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program MEC di LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya adalah: (a) Faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, LAZNAS Yatim Mandiri benar-benar mempunyai tujuan untuk mengantarkan pemuda yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta mencetak jiwa-jiwa *Entrepreneur* pada diri anak yatim, *kedua*, para donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZNAS Yatim Mandiri., (b) Faktor penghambatnya yaitu, *pertama*, faktor dari dalam diri peserta didik, seperti rasa malas untuk menjadi wirausahawan kelak, *kedua* faktor modal yang menghambat peserta didik untuk menjadi wirausahawan. jika mempunyai kemauan kuat modal bukan sebuah halangan karena modal bisa dikumpulkan terlebih dahulu melalui bekerja pada orang lain, *ketiga* masalah kualitas pengajar di MEC termasuk salah satu kendala yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Rahman Al-Jazairi, 2003. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah*, Bairut: Dar Al-Kutub Al- Ilmiyah, Juz. II, 140.
- An Nawawi. 1982. *Sahih Muslim bi Syarhi An Nawawi Juz VII*. Darul Fikr. Beirut.
- Azhari Akmal Tarigan, 2008. *40 Pesan Ramadhan*, Cetakan Pertama; Jakarta: Siraja PrenadaMedia Group.
- Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 3 September 2018
- Depdikbud, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*/ Jakarta: Balai Pustaka.
- Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin. 2007. *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial UsahaKecil di Indonesia*, Bandung: Yayasan Akita.
- Gunawan Sumadiningrat, 2009. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jari ngan Pengamanan Sosial*, Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- _____. 2007. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina RenaPariwara.
- <http://yatimmandiriby.blogspot.com>, tentang yayasan yatim mandiri. Oleh Yayasan YatimMandiri, Hari Rabu 21 Desember 2018, jam 09.00 WIB.
- [http:// Indo-muslim.blogspot](http://Indo-muslim.blogspot). Rabu 5 September 2018.
- Jusuf Soewadji, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah "Al-Kaffah"* Jakarta: Sukses Publishing.
- Khasanah dan Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern* Malang: UIN Maliki Press. Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Muhammad dan HM, Abubakar. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani,Muhammad, Syaikh. 2008. *Fatwa-Fatwa Zakat*. Jakarta: Darus Sunnah.
- M. Syafi'I El-Bantanie, 2009. *Zakat, Infak & Sadakah*, Cetakan Pertama. Bandung: Salmadani.Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Saifuddin Azwar, 2008. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Sayyid Sabiq, 2007. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT Alma'arif,
- Soewadji, Jusuf 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.Sumadi Suryabrata, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Wawan Shofwan Shalehuddin, 2011. *Risalah Zakat Infak & Sedekah*, Bandung: Tafakur. Widodo, Hertanto dan Teten Kustiawan. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.